

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Kerangka Analisis

Kerangka analitis yang diterapkan dalam melakukan pekerjaan profesional ini berfungsi untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengevaluasi informasi terkait proses pemilihan dan perencanaan kawasan di Divisi Operasi Penjualan Residensial di PT Cyberindo Aditama (CBN). Kerangka analisis ini dibagi menjadi beberapa tahapan utama sebagai berikut. Pengumpulan Data meliputi perolehan sumber data dari sister company, database internal perusahaan, dan laporan dari tim lapangan. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data homepass, data Ready for Service (RFS), data backbone, serta data demografi dan geografis dari wilayah yang diusulkan. Data diperoleh dari sistem internal perusahaan, spreadsheet, dan kumpulan koleksi lapangan dari waktu operasional.

Validasi Data (Data Validation) bertujuan untuk memastikan keakuratan, kelengkapan, dan kesesuaian data dengan standar yang telah ditentukan. Proses validasi dilakukan dengan memeriksa data dari sister company, memastikan tidak ada duplikasi, serta memverifikasi keakuratan data backbone dan homepass. Validasi data dilakukan melalui pemeriksaan manual, rekonsiliasi data antar sistem, dan pemanfaatan spreadsheet untuk pelacakan data.

Pengolahan Data (Data Processing) bertujuan untuk mengintegrasikan data dari sumber yang berbeda untuk menghasilkan informasi yang siap digunakan untuk analisis dan pengambilan keputusan. Proses pengolahan data melibatkan pengelompokan data berdasarkan area, pencatatan data Ready for Service (RFS), dan penentuan status homepass. Pemrosesan data menggunakan perangkat lunak pengelolaan data seperti Microsoft Excel dan perangkat lunak sistem perusahaan.

Analisis Data (Data Analysis) bertujuan untuk menentukan potensi wilayah yang layak untuk ekspansi jaringan serta mengevaluasi efektivitas penetrasi pasar. Proses analisis dilakukan dengan menganalisis pola data homepass, mengidentifikasi potensi area, dan menghitung penetration rate (tingkat penetrasi) pada setiap wilayah. Data yang telah diproses dianalisis menggunakan perangkat lunak analisis data dan perangkat visualisasi seperti diagram dan peta geografis.

Penyusunan Laporan dan Rekomendasi bertujuan untuk menyampaikan hasil analisis kepada manajemen dan memberikan rekomendasi strategis terkait area prioritas pengembangan layanan. Isi laporan mencakup data area, jumlah homepass, jumlah pelanggan aktif, penetration rate, serta kendala dan rekomendasi. Laporan disusun dalam format standar yang mencakup pengantar, tujuan, metodologi, hasil analisis, dan rekomendasi strategis.

3.2 Landasan Teori

Landasan teori yang mendasari analisis dalam kerja profesi ini mencakup beberapa konsep kunci dari bidang pengelolaan data, analisis wilayah, dan pengambilan keputusan berbasis data. Landasan teori ini digunakan sebagai dasar ilmiah dan praktis dalam proses pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data. Landasan teori tersebut adalah sebagai berikut. Teori Manajemen Data, menurut Boud et al. (2019), menjelaskan bahwa manajemen data adalah proses pengumpulan, validasi, pengolahan, dan pengarsipan data yang bertujuan untuk memastikan data yang digunakan dalam proses bisnis akurat dan dapat diandalkan. Dalam konteks kerja profesi ini, teori manajemen data diterapkan pada pengelolaan data homepass, data RFS, dan data backbone untuk memastikan data yang digunakan dalam pengambilan keputusan strategis adalah valid dan akurat.

Teori Analisis Wilayah, berdasarkan penelitian oleh Nguyen dan Phan (2018), bertujuan untuk mengidentifikasi wilayah dengan potensi pasar yang tinggi untuk pengembangan jaringan atau layanan baru. Konsep ini diterapkan dalam analisis data area selection and planning, di

mana wilayah yang memiliki potensi tinggi diidentifikasi dengan menggunakan data homepass, data demografis, dan data penetrasi pasar.

Teori Pengambilan Keputusan Berbasis Data, menurut Schön (2018), menjelaskan bahwa pengambilan keputusan berbasis data melibatkan penggunaan data yang relevan dan valid sebagai dasar untuk membuat keputusan strategis. Dalam proyek ini, pengambilan keputusan berbasis data dilakukan dengan menggunakan hasil analisis penetration rate dan potensi pasar dari area yang telah dipilih, sehingga memungkinkan manajemen membuat keputusan strategis terkait pengembangan area prioritas.

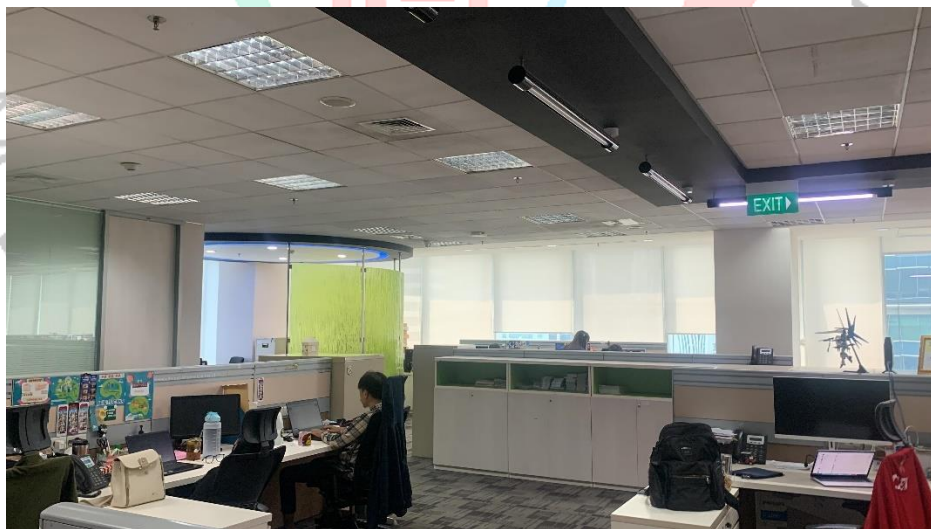
Teori Validasi Data, menurut Kim dan Park (2021), menjelaskan bahwa validasi data adalah proses memeriksa keakuratan dan kelengkapan data sebelum data tersebut digunakan dalam proses pengolahan atau pengambilan keputusan. Validasi data diterapkan dalam proses rekonsiliasi data antara PT Cyberindo Aditama (CBN) dan sister company, di mana data backbone dan homepass diperiksa ulang sebelum diunggah ke sistem perusahaan.

Teori Pengelolaan Kinerja (Performance Management), menurut Brookfield (2020), menjelaskan bahwa pengelolaan kinerja adalah proses pemantauan, evaluasi, dan perbaikan kinerja individu atau tim dalam suatu organisasi. Dalam konteks kerja profesi ini, teori pengelolaan kinerja diterapkan pada proses pengukuran penetration rate di setiap wilayah, yang digunakan sebagai metrik kinerja tim penjualan dan strategi pengembangan wilayah.

Teori Penetrasi Pasar, menurut Singh dan Das (2022), menjelaskan bahwa penetrasi pasar mengacu pada tingkat di mana suatu produk atau layanan diterima oleh pasar tertentu. Penetration rate adalah perbandingan jumlah pelanggan yang diperoleh dengan jumlah total homepass di wilayah tertentu. Dalam kerja profesi ini, penetration rate digunakan sebagai metrik utama untuk mengevaluasi keberhasilan pengembangan wilayah serta sebagai dasar untuk menetapkan target strategis di area berikutnya.

3.3 Bidang Kerja

Kerja profesi yang dilaksanakan di PT Cyberindo Aditama (CBN) berfokus pada bidang area selection and planning di Divisi Residential Sales Operations, dengan tanggung jawab utama praktikan adalah menyaring, memvalidasi, dan menganalisis data wilayah potensial untuk pengembangan jaringan internet. Tugas praktikan dimulai dengan screening data homepass, yaitu menyaring dan menganalisis data wilayah baru yang diusulkan oleh kepala cabang. Selanjutnya, praktikan melakukan validasi ulang database untuk memastikan keakuratan data backbone jaringan dan homepass yang diselaraskan antara PT Cyberindo Aditama (CBN) dan *sister company*. Praktikan juga terlibat dalam analisis potensi area baru, yaitu mengevaluasi area yang memiliki kebutuhan tinggi terhadap internet berkualitas. Selain itu, pengelolaan data hasil survei lapangan dilakukan untuk mendukung strategi pengembangan. Dalam proses ini, praktikan berkolaborasi dengan tim lapangan dan pusat, di bawah pengawasan langsung manajer divisi yang memberikan arahan teoretis dan praktis untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kerja.



Gambar 3. 1 Tim Divisi Residential Sales Operations

Sumber : Dokumentasi Pribadi

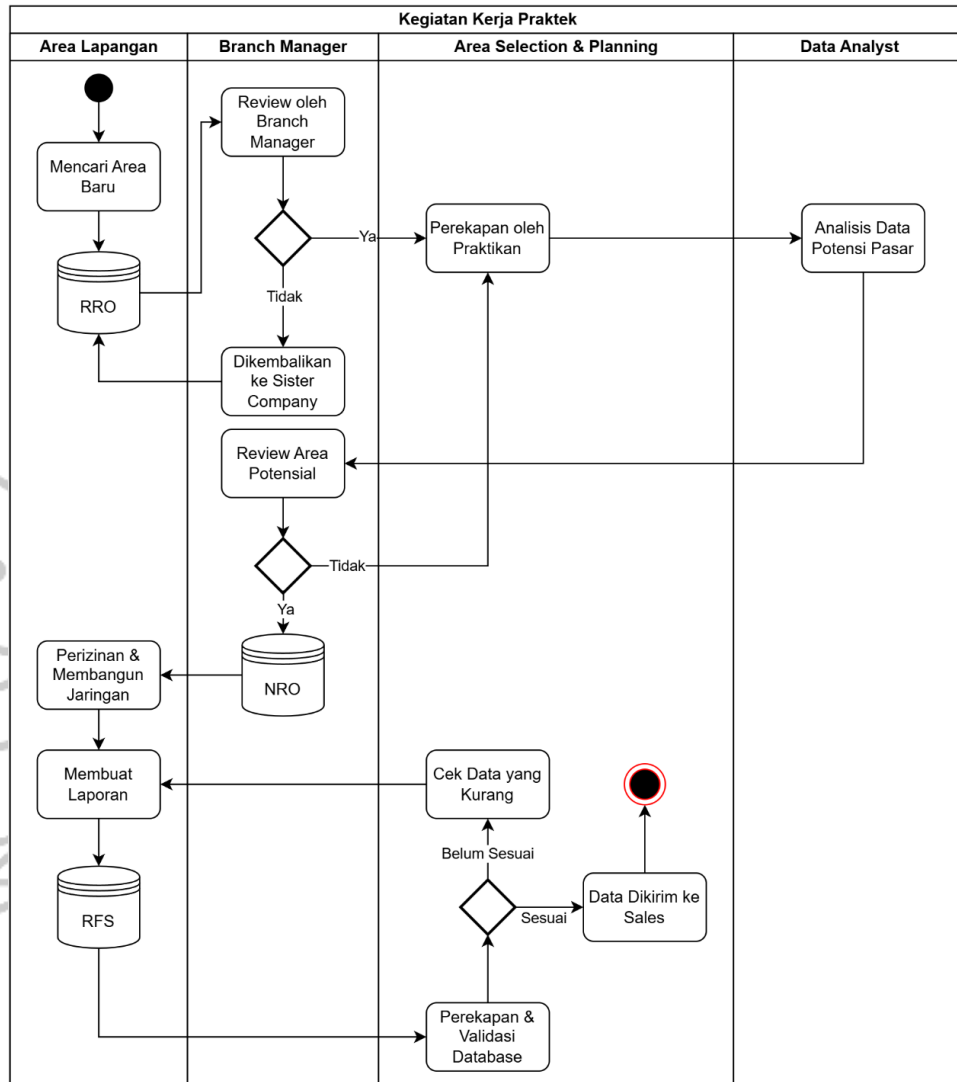
3.4 Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan kerja profesi di Divisi Residential Sales Operation PT Cyberindo Aditama (CBN) menjadi sebuah proses yang strategis dan terstruktur, bertujuan untuk memastikan kelengkapan, akurasi, dan integrasi data pengembangan area layanan internet residensial. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan *sister company*, yang berfokus pada penyediaan data teknis jaringan, serta berbagai tim internal PT Cyberindo Aditama (CBN) untuk mempersiapkan strategi penetrasi pasar yang optimal.

Seperti yang diilustrasikan dengan *activity diagram* pada gambar 3.2, tahap pertama dalam proses ini adalah pengumpulan data awal yang dilakukan oleh *sister company*. Data awal ini dikenal sebagai Raw Ready Order (RRO) dan berisi informasi mendalam terkait area potensial untuk pengembangan jaringan internet. Data yang dihimpun mencakup alamat lengkap mulai dari tingkat provinsi hingga RT/RW, nama perumahan, titik koordinat (tikor), estimasi jumlah homepass di area tersebut, klasifikasi area (A, B, C, atau Open Area), dan kontak pengelola area (PIC). Tim Area Selection and Planning menerima data ini untuk direkap dan memastikan bahwa semua informasi awal telah memenuhi standar yang ditentukan. Data tersebut kemudian diteruskan ke tim Data Analyst untuk dianalisis lebih lanjut, termasuk mengidentifikasi potensi pasar dan memastikan bahwa area yang dipilih sesuai dengan strategi pengembangan perusahaan.

Tahap kedua adalah validasi ulang database, di mana data yang telah diterima dari *sister company* diperiksa ulang oleh praktikan untuk memastikan kelengkapannya. Validasi ini juga mencakup pengecekan data yang disetujui oleh Branch Manager dan manajemen sebelum diajukan kembali ke *sister company* untuk proses teknis lebih lanjut. Data yang telah tervalidasi ini dikenal sebagai New Ready Order (NRO) dan menjadi dasar bagi *sister company* untuk melanjutkan proses pembangunan jaringan. Dalam tahap ini, praktikan bertanggung jawab memastikan data seperti jumlah total homepass, detail Home ID (identitas unik untuk setiap rumah), dan status area sesuai dengan informasi yang ada. Setelah area melalui

proses perizinan dan pembangunan oleh *sister company*, statusnya akan berubah menjadi Ready for Service (RFS).



Gambar 3. 2 Activity Diagram Pelaksanaan Kerja

Tahap ketiga adalah sinkronisasi data antara sistem internal PT Cyberindo Aditama (CBN) dan *sister company*. Praktikan memeriksa konsistensi data yang sudah diperbarui oleh *sister company*, memastikan bahwa data RFS lengkap dan siap digunakan. Jika ditemukan data yang hilang, seperti jumlah homepass yang tidak diunggah atau error pada sistem, praktikan berkoordinasi langsung dengan *sister company* untuk memperbaiki dan melengkapi informasi tersebut. Sinkronisasi data ini

menjadi krusial untuk memastikan bahwa sistem internal PT Cyberindo Aditama (CBN) memiliki informasi yang lengkap dan akurat, sehingga dapat mendukung proses penjualan secara efisien.

Tahap keempat adalah pengintegrasian data ke dalam sistem penjualan PT Cyberindo Aditama (CBN), di mana data yang telah divalidasi dan disinkronkan diunggah ke dalam sistem perusahaan. Praktikan memastikan bahwa seluruh data, termasuk detail Home ID untuk setiap rumah di area RFS, dapat diakses dengan mudah oleh tim penjualan. Data ini digunakan oleh tim penjualan untuk menjangkau pelanggan di area yang telah direncanakan, mempermudah proses penetrasi pasar dengan informasi yang lengkap. Selain itu, data pelanggan yang telah berlangganan di area tersebut akan digunakan untuk menghitung tingkat penetrasi (penetration rate), yaitu perbandingan antara jumlah pelanggan aktif dengan total homepass di suatu area. Misalnya, jika sebuah area memiliki 100 homepass dan 60 di antaranya telah berlangganan, penetration rate-nya adalah 60%. Data ini menjadi tolok ukur penting untuk mengevaluasi efektivitas penetrasi pasar.

Tahap kelima adalah penyusunan laporan dan analisis penetrasi pasar. Praktikan menyusun laporan mingguan dan bulanan yang mencakup data area RFS, jumlah total homepass yang terhubung, jumlah pelanggan aktif, dan tingkat penetrasi per wilayah. Laporan ini juga memuat analisis spesifik berdasarkan kecamatan, yang memberikan gambaran performa penjualan di berbagai area. Data ini digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi strategi pengembangan area dan menentukan langkah selanjutnya dalam ekspansi jaringan. Selain itu, praktikan juga memastikan bahwa data tersebut relevan dan mendukung pengambilan keputusan strategis.

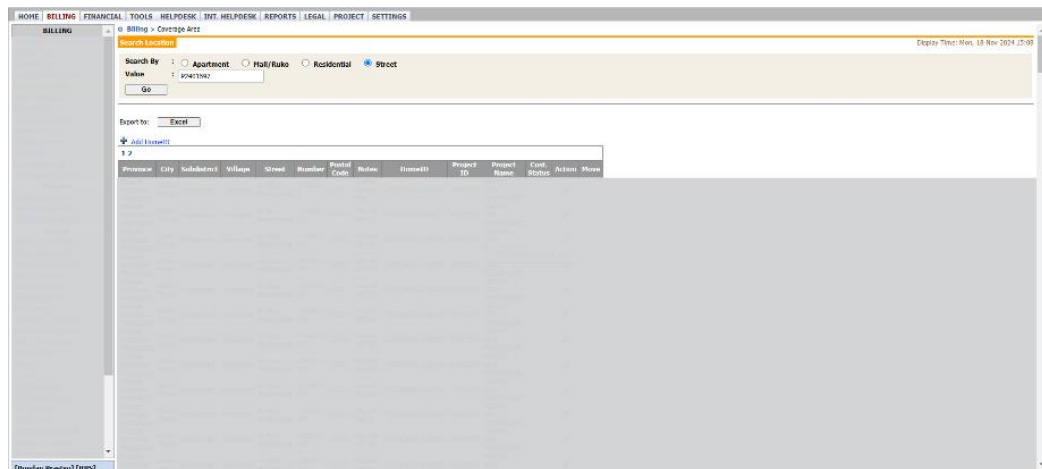
Tahap terakhir adalah koordinasi dan monitoring berkelanjutan, di mana praktikan bekerja sama dengan tim Data Analyst dan tim Area Selection and Planning untuk mengevaluasi hasil dari setiap area yang telah mencapai status RFS. Praktikan juga berperan dalam memberikan umpan balik kepada manajemen terkait potensi area baru, berdasarkan data yang telah dihimpun dan dianalisis. Proses ini memastikan bahwa

area-area dengan potensi tinggi dapat terus dimaksimalkan melalui strategi penjualan yang terarah.

Seluruh tahapan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kerja profesi praktikan di Divisi Residential Sales Operation bukan hanya berfokus pada pengelolaan data, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendukung ekspansi bisnis PT Cyberindo Aditama (CBN). Praktikan tidak hanya bertanggung jawab memastikan data valid dan terintegrasi, tetapi juga mendukung strategi penetrasi pasar yang berdampak langsung pada pertumbuhan jumlah pelanggan dan peningkatan jangkauan layanan perusahaan. Kolaborasi yang baik antara PT Cyberindo Aditama (CBN) dan *sister company* menjadi kunci keberhasilan dalam proses ini, menjadikan praktikan bagian dari rantai operasional yang strategis dan berdampak besar pada pengembangan layanan internet residensial di Indonesia.

Project ID	Project Name	Total Upload	Total Generated	exclusive partner	CLASS_PROPERTY
A123	FBPOA RW 10 TUNJUNGAN RESIDENCE	135	40	Partner A	A
A124	FBPOA KVR RW 01 JAGAKARSA ESTATE	215	48	Partner B	B
A331	FBPOA LIP DESA MAJU TANI	320	18	Partner C	A
A221	FBPOA SOR BANDUNG CITY GARDEN	125	15	Partner A	B
C543	FBPOA KVR RW 12 PELANGI GREEN TERRACE	160	28	Partner B	C
B441	FBPOA SOR TASIK RESIDENCE 2	310	45	Partner C	A

Tabel 3. 1 Contoh Data Rekapitulasi Mingguan Praktikan



Gambar 3. 3 Detail Homepass RFS pada System

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Selain itu dalam Divisi ini, terdapat jadwal kerja mingguan tim Divisi Residential Sales Operation (RSO). Dapat dilihat pada tabel 3.2 yang menunjukkan pola kerja yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, mencakup peran Supervisor (Spv), Data Analyst, Trainer, serta Area Selection and Planning. Mayoritas anggota tim bekerja dengan pola Work From Office (WFO) dari hari Senin hingga Jumat, sementara hari Sabtu dan Minggu ditetapkan sebagai hari libur (OFF) untuk semua posisi. Sundoro, sebagai Supervisor, bekerja sepenuhnya di kantor (WFO) dari Senin hingga Jumat, mencerminkan perannya dalam pengawasan dan supervisi yang membutuhkan kehadiran fisik di kantor. Anggota tim Data Analyst, yaitu Fajar, Hilman, dan Ucam, memiliki pola kerja yang serupa, di mana mereka juga bekerja sepenuhnya di kantor (WFO) selama lima hari kerja dan libur pada akhir pekan, sejalan dengan sifat pekerjaan mereka yang fokus pada analisis data yang memerlukan akses langsung ke sumber daya perusahaan.

Sementara itu, jadwal kerja untuk para Trainer, yakni Mirza dan Arsa, lebih fleksibel. Mirza bekerja WFA (Work From Anywhere) pada hari Rabu, sedangkan Arsa pada hari Selasa, dengan sisanya tetap WFO. Fleksibilitas ini diberikan untuk mendukung persiapan materi pelatihan atau aktivitas lain yang dapat dilakukan secara jarak jauh tanpa mengurangi efektivitas pekerjaan mereka. Bondan, yang bertanggung jawab pada Area

Selection and Planning, memiliki jadwal kerja WFO dari Senin hingga Kamis dan bekerja WFA pada hari Jumat, yang memungkinkan fleksibilitas untuk menangani tugas yang tidak memerlukan kehadiran langsung di kantor.

Jadwal kerja ini menunjukkan efisiensi dalam pembagian waktu dan tanggung jawab, sekaligus mendukung fleksibilitas bagi posisi tertentu yang membutuhkan penyesuaian. Struktur ini dirancang untuk mendukung produktivitas tim secara optimal, dengan mengintegrasikan kehadiran langsung di kantor dan fleksibilitas kerja jarak jauh sesuai kebutuhan masing-masing posisi. Jadwal kerja ini mencerminkan pola kerja profesional yang terkoordinasi dengan baik, mendukung kolaborasi tim, sekaligus memastikan penyelesaian tugas berjalan lancar.

RSO	Jabatan	Hari ke						
		I	II	III	IV	V	VI	VII
Sundoro	Supervisor	WFO	WFO	WFO	WFO	WFO	OFF	OFF
Fajar	Data Analyst	WFO	WFO	WFO	WFO	WFO	OFF	OFF
Hilman	Data Analyst	WFO	WFO	WFO	WFO	WFO	OFF	OFF
Ucam	Data Analyst	WFO	WFO	WFO	WFO	WFO	OFF	OFF
Mirza	Trainer	WFO	WFO	WFA	WFO	WFO	OFF	OFF
Arsa	Trainer	WFO	WFA	WFO	WFO	WFO	OFF	OFF
Bondan (Praktikan)	Area Selection and Planning	WFO	WFO	WFO	WFO	WFA	OFF	OFF

Tabel 3. 2 Jadwal Absen Divisi Dalam Satu Minggu

3.5 Kendala Yang Dihadapi

Dalam kerja. Dalam pelaksanaan kerja profesi, praktikan menghadapi sejumlah kendala yang cukup signifikan, terutama dalam hal pengelolaan dan validasi data yang berasal dari *sister company*. Salah satu tantangan utama adalah adanya tumpang tindih area bahan baku antara tim Area Selection dan *sister company*. Hal ini menyebabkan beberapa area potensial yang seharusnya eksklusif untuk pengembangan oleh PT CBN menjadi kurang jelas dalam pembagian wilayahnya. Tumpang tindih ini memerlukan koordinasi tambahan untuk memastikan bahwa setiap area

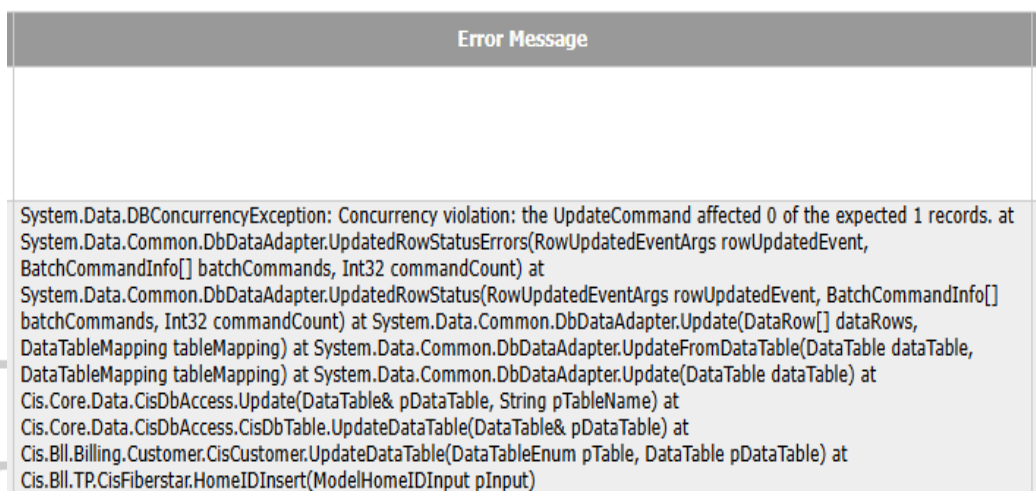
dapat dikelola dengan efisien tanpa duplikasi data atau konflik tanggung jawab.

Selain itu, praktikan sering menemukan error dalam sistem saat pengunggahan data homepass oleh *sister company* ke dalam sistem PT Cyberindo Aditama (CBN). Beberapa data yang diunggah mengalami kendala teknis, seperti data yang tidak masuk sepenuhnya atau data yang tidak dikenali oleh sistem, sehingga menyebabkan kesalahan dalam pengolahan data lebih lanjut. Masalah ini sering kali memerlukan komunikasi intensif dengan *sister company* untuk memperbaiki unggahan dan memastikan data dapat digunakan tanpa kendala. Proses ini memperlambat validasi dan integrasi data ke dalam sistem, yang pada akhirnya dapat berdampak pada jadwal tim penjualan dalam memulai penetrasi pasar di area tersebut.

Kendala lain yang dihadapi adalah masalah pada input Home ID saat pembuatan Sales Order (SO) oleh tim penjualan. Beberapa Home ID yang seharusnya menjadi acuan untuk pelanggan baru ternyata tidak sesuai dengan data yang ada di sistem, menyebabkan FAB Failed (kegagalan pembuatan SO). Ketidaksesuaian ini sering kali terjadi akibat data yang diunggah oleh *sister company* belum sepenuhnya valid atau ada perubahan data yang belum terkoordinasikan dengan baik. Praktikan harus memeriksa ulang data ini dan memastikan bahwa setiap Home ID telah terintegrasi dengan benar untuk meminimalkan masalah dalam proses penjualan.

Selain itu, revisi data homepass yang telah diunggah oleh *sister company* juga menjadi tantangan besar. Ketika data yang sudah diunggah membutuhkan perubahan atau revisi, praktikan harus terlebih dahulu menghapus data tersebut dari sistem PT Cyberindo Aditama (CBN), menunggu data revisi yang baru diunggah, lalu menyesuaikan kembali tanggal unggahan awal di sistem agar konsisten dengan data yang baru. Proses ini tidak hanya memakan waktu tetapi juga memerlukan kehati-hatian ekstra untuk memastikan bahwa tidak ada data yang terlewat atau salah dalam proses sinkronisasi ulang. Ketelitian dalam tahap ini sangat penting karena kesalahan kecil dapat berdampak besar pada operasional tim penjualan.

Kendala-kendala ini juga diperparah dengan koordinasi yang kompleks antara tim Area Selection, *sister company*, dan tim lapangan, yang sering kali terhambat oleh perbedaan jadwal atau prioritas masing-masing tim. Di samping itu, praktikan juga menghadapi tantangan terkait keterbatasan akses teknologi, seperti perangkat lunak analisis data yang diperlukan untuk validasi dan pengelolaan data secara efisien. Hal ini terkadang memaksa praktikan untuk mencari alternatif manual yang lebih memakan waktu.



Gambar 3. 4 Tampilan Error Home ID pada System

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.6 Cara Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kerja profesi, praktikan mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa proses pengelolaan dan validasi data berjalan dengan baik. Dalam menghadapi tumpang tindih area bahan baku antara tim Area Selection dan *sister company*, praktikan berinisiatif melakukan koordinasi secara intensif melalui pertemuan rutin dan diskusi terarah dengan kedua pihak. Praktikan juga membuat pemetaan area secara lebih detail, menggunakan data geografis dan demografis, sehingga area yang menjadi tanggung jawab masing-masing tim dapat dikelola dengan lebih jelas dan tanpa duplikasi. Dengan adanya koordinasi yang lebih terstruktur, potensi

konflik tanggung jawab dapat diminimalkan, dan proses pengelolaan area berjalan lebih efisien.

Dalam mengatasi error pada pengunggahan data homepass oleh *sister company* ke sistem PT Cyberindo Aditama (CBN), praktikan melakukan pengecekan manual terhadap setiap data yang diunggah. Jika ditemukan data yang tidak lengkap atau error, praktikan segera menghubungi tim teknis dari *sister company* untuk melakukan perbaikan. Selain itu, praktikan memanfaatkan spreadsheet dan alat bantu lain untuk merekap data secara mandiri sebelum data tersebut diunggah ulang ke sistem. Langkah ini memastikan bahwa data yang diunggah sudah diverifikasi terlebih dahulu sehingga meminimalkan kemungkinan error. Praktikan juga membuat panduan prosedur standar (SOP) untuk proses pengunggahan data, yang berisi langkah-langkah pengecekan yang harus dilakukan oleh tim teknis, guna mencegah masalah serupa di masa depan.

Untuk mengatasi masalah pada input Home ID yang menyebabkan kegagalan pembuatan Sales Order (FAB Failed), praktikan mengambil peran proaktif dengan memeriksa ulang kesesuaian data Home ID antara sistem PT Cyberindo Aditama (CBN) dan *sister company*. Praktikan menggunakan data historis sebagai acuan untuk mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian dan memberikan laporan detail kepada manajemen serta tim teknis untuk ditindaklanjuti. Selain itu, praktikan juga berkoordinasi dengan tim penjualan untuk memberikan panduan terkait penggunaan Home ID yang benar saat melakukan input data, sehingga kesalahan dapat diminimalkan.

Dalam menangani revisi data homepass yang telah diunggah, praktikan memastikan bahwa proses penghapusan data lama dari sistem dilakukan secara hati-hati agar tidak mempengaruhi data lainnya. Praktikan juga bekerja sama dengan tim teknis untuk memastikan bahwa data revisi yang baru dapat diunggah kembali ke sistem dengan format yang sesuai. Untuk mempercepat proses, praktikan membuat dokumentasi yang mencatat semua perubahan yang terjadi, termasuk waktu pengunggahan ulang dan data yang telah diperbaiki. Dokumentasi ini membantu memastikan bahwa sistem tetap konsisten, dan proses sinkronisasi data berjalan lancar.

Selain itu, praktikan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas koordinasi antara tim Area Selection, *sister company*, dan tim lapangan. Dengan menjadwalkan pertemuan virtual dan memanfaatkan alat komunikasi berbasis teknologi, seperti email dan platform kolaborasi, praktikan memastikan bahwa semua tim dapat berkomunikasi tanpa hambatan waktu atau lokasi. Praktikan juga membuat jadwal kerja yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan prioritas masing-masing tim, sehingga proses kerja dapat berjalan lebih sinkron.

Untuk mengatasi keterbatasan akses teknologi, praktikan memanfaatkan alat bantu manual seperti spreadsheet untuk pengolahan data sementara, sekaligus mencari solusi perangkat lunak alternatif yang dapat digunakan tanpa membebani sistem perusahaan. Praktikan juga mengusulkan peningkatan infrastruktur teknologi kepada manajemen untuk mendukung validasi dan pengelolaan data secara lebih efisien di masa depan.

Dengan langkah-langkah tersebut, praktikan berhasil mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kerja profesi. Tidak hanya memastikan kelancaran proses pengelolaan data dan sinkronisasi antar tim, tetapi juga membantu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung strategi penetrasi pasar perusahaan. Upaya praktikan ini menunjukkan kemampuan adaptasi, pemecahan masalah, dan koordinasi yang baik dalam menghadapi tantangan di dunia kerja profesional.

3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Melalui pelaksanaan kerja profesi ini, praktikan memperoleh banyak pembelajaran yang signifikan dan mendalam yang menjadi fondasi kuat dalam memahami dinamika industri penyedia layanan internet. Salah satu pembelajaran utama adalah peningkatan kemampuan analitis, di mana praktikan tidak hanya menganalisis data homepass tetapi juga mampu mengidentifikasi pola-pola strategis untuk menentukan area potensial pengembangan. Kemampuan ini dikembangkan melalui validasi data yang kompleks, pengelolaan informasi dari berbagai sumber, dan penyusunan rekomendasi strategis yang berbasis data. Praktikan belajar

untuk memahami pentingnya akurasi dan integritas data, yang menjadi dasar dalam mendukung pengambilan keputusan di tingkat manajemen.

Selain itu, praktikan juga meningkatkan penguasaan teknologi pendukung yang relevan dengan proses validasi dan pengelolaan data. Praktikan memanfaatkan berbagai alat dan perangkat lunak untuk menyelesaikan tugas-tugas, termasuk pengolahan data dalam spreadsheet, penggunaan sistem informasi perusahaan, dan komunikasi digital. Penguasaan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis praktikan tetapi juga memberikan wawasan tentang pentingnya efisiensi teknologi dalam operasional perusahaan yang berbasis data. Dalam proses ini, praktikan juga belajar untuk menyelesaikan masalah teknologi, seperti error sistem dan inkonsistensi data, dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis.

Kerja tim juga menjadi salah satu aspek pembelajaran yang utama, karena praktikan harus berkoordinasi dengan berbagai pihak, seperti tim lapangan, *sister company*, dan tim manajemen. Melalui kolaborasi ini, praktikan mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif, baik secara verbal maupun melalui laporan tertulis. Kemampuan ini sangat penting dalam memastikan bahwa informasi dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat, sehingga proses pengambilan keputusan dapat berjalan lebih lancar. Praktikan juga belajar bagaimana beradaptasi dengan jadwal yang berbeda dan menyelesaikan konflik yang muncul dari perbedaan prioritas antar tim, melatih keterampilan interpersonal yang esensial dalam dunia kerja profesional.

Pembelajaran lainnya adalah kompetensi lapangan, yang diperoleh melalui pemahaman mendalam tentang proses survei, penilaian potensi wilayah, dan pengelolaan area pengembangan layanan. Meskipun survei lapangan tidak dilakukan secara langsung dalam tugas ini, praktikan tetap mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana data area dikumpulkan, dievaluasi, dan digunakan untuk mendukung penetrasi pasar. Praktikan belajar untuk membaca data geografis, demografis, dan ekonomis dengan cermat, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi wilayah yang sesuai dengan target perusahaan.

Selain itu, tantangan yang dihadapi selama kerja profesi, seperti tumpang tindih data, error dalam sistem, dan kendala koordinasi, menjadi peluang untuk melatih kemampuan adaptasi praktikan dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Praktikan belajar untuk menghadirkan solusi inovatif dan berorientasi pada hasil, dengan tetap mempertahankan sikap profesional dalam setiap proses kerja. Pengalaman ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya ketelitian, ketahanan mental, dan fleksibilitas dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Keseluruhan pengalaman ini tidak hanya memperluas pemahaman praktikan tentang operasional industri layanan internet, tetapi juga memberikan keterampilan dan wawasan yang relevan untuk menghadapi tantangan profesional di masa depan. Praktikan mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana sebuah perusahaan penyedia layanan internet merancang strategi pengembangan, mengelola tim yang terintegrasi, dan memanfaatkan data sebagai dasar dalam setiap pengambilan keputusan. Semua pembelajaran ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi praktikan, mempersiapkannya untuk menjadi individu yang lebih kompeten, beradaptasi, dan siap bersaing dalam dunia kerja profesional.